



**PELAKSANAAN DELAPAN NILAI KONSERVASI PADA  
LINGKUNGAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:  
Dwi Hermawan  
NIM 3301415046

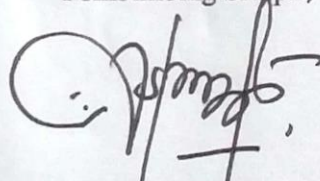
**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : *Jum'at*  
Tanggal : *31 Januari 2020.*

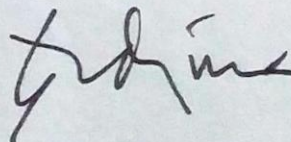
Pembimbing Skripsi,



Dr. Sos. Fuji Lestari, M.Si.  
NIP. 197707152001122008

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan,



Drs. Tijan, M.Si.  
NIP. 196211201987021001

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Februari 2020

Penguji I

Drs. Tijan, M.Si.  
NIP. 196211201987021001

Penguji II


Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197610112006041002

Penguji III

Dr. Sos. Puji Lestari, M.Si.  
NIP. 197707152001122008

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



  
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Februari 2020



Dwi Hermawan  
NIM. 3301415046

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.” (HR. Muslim)

“Karakter itu seperti pohon dan reputasi seperti bayangannya. Bayangan adalah apa yang kita pikirkan tentangnya dan pohon adalah apa yang nyata.” (Abraham Lincoln)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Taryono dan Ibu Suwarni yang tanpa lelah mendoakan dalam setiap langkah saya selama ini.
2. Saudara/i saya, Zekry Tri Fir Nanda dan Siti Suwarni.
3. Keluarga besar Mbah Kasnubi dan Mbah Tarmi.
4. Sahabat-sahabat saya, Daniar Solekha, Ikeyanti, Rifqi Ilhami, Arbain MEP, dan lainnya yang tak dapat saya sebut satu persatu dalam kesempatan ini.
5. Staf UPT Pusat Humas UNNES, Pak Burhan, Pak Hendi, Mami Ratih, Mbak Rina, Ummi Rina, Mas Lintang, Pak Tyo, Pak Hono, dan keluarga besar Humas UNNES.
6. Alumni Delegasi *Future Leader Congress, Indonesia Initiative Leader Forum, International Youth Camp*, dan Keluarga Besar Mawapres UNNES.
7. Teman-teman PPKn angkatan 2015, rekan-rekan PPL tahun 2018 SMAN 10 Semarang, dan keluarga KKN tahun 2018 Desa Mlilir.
8. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## SARI

**Hermawan, Dwi.** 2020. Pelaksanaan Delapan Nilai Konservasi pada Lingkungan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Sos. Puji Lestari, M.Si. 120 Halaman.

**Kata Kunci:** Konservasi, lembaga kemahasiswaan, nilai

Meneguhkan diri menjadi universitas berwawasan konservasi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) berkomitmen untuk menjadikan konservasi sebagai nilai dasar dalam pelbagai proses kebijakan yang dibuat. Salah satu ikhtiar UNNES adalah dengan mengimplementasikan delapan nilai konservasi. Implementasi tidak hanya dilakukan oleh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan, namun juga mahasiswa. Dalam konteks sebagai mahasiswa, penerapan nilai-nilai konservasi tersebut dapat dilihat dari lembaga kemahasiswaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan UNNES; (2) kendala pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan UNNES.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian berkaitan dengan pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan UNNES dan kendala dalam pelaksanaannya. Situs penelitian yakni Lembaga Kemahasiswaan UNNES. Pengumpulan data dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan sebagai pemeriksa data adalah teknik triangulasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) menyusun data untuk dianalisis; (2) membaca keseluruhan data; (3) memulai *coding*; (4) menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis; (5) menunjukkan bagaimana deskripsi tersebut akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif; (6) menginterpretasi data; dan (7) menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga kemahasiswaan UNNES telah mengimplementasikan delapan nilai konservasi sebagai bagian dari program kerja organisasi. Meskipun setiap 8 nilai konservasi menjadi penciri masing-masing fakultas, namun dalam implementasi setiap fakultas tidak hanya terfokus pada nilai konservasi tertentu, namun juga pada nilai-nilai konservasi lainnya. Secara empiris delapan nilai konservasi telah dipraktikkan melalui program kerja lembaga kemahasiswaan, tetapi implementasi nilai konservasi pada lembaga kemahasiswaan masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya antusiasme mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal agar delapan nilai konservasi UNNES dapat terlaksana pada lingkungan lembaga kemahasiswaan. Pertama, meningkatkan komitmen mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai konservasi dalam program kerja organisasi. Kedua, melakukan inovasi program kerja. Ketiga, melibatkan pihak luar guna menyukseskan program kerja organisasi terutama yang berkaitan dengan nilai konservasi.

## ABSTRACT

**Hermawan, Dwi.** 2020. *Implementation of the Eight Conservation Values in the Student Organizations of Universitas Negeri Semarang. Thesis. Department of Politics and Citizenship, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Dr. Sos. Puji Lestari, M.Si. 120 pages*

**Keywords:** *Conservation, student organizations, values*

*Affirming itself to be a conservation-oriented university, Universitas Negeri Semarang (UNNES) is committed to making conservation a basic value in various policy processes that are made. One effort undertaken by UNNES is to implement eight conservation values. Implementation is not only done by leaders, lecturers, and education staff but also students. In the context of being a student, the application of conservation values can be seen from student organizations. The purpose of this study was to determine (1) the implementation of eight conservation values in the environment of the UNNES Student Organizations (2) constraints on the implementation of eight conservation values in the environment of the UNNES Student Organizations.*

*The research approach used is qualitative research. The focus of the research relates to the implementation of eight conservation values in the environment of the UNNES Student Organization and the obstacles in its implementation. The research area is the UNNES Student Council. Data collection was carried out through Focus Group Discussion (FGD), interviews, observations, and documentation studies. The technique used as a data check is the triangulation technique. Data were analyzed with the following steps (1) compiling data to be analyzed; (2) reading the entire data; (3) start coding; (4) applying the coding process to describe the data to be analyzed; (5) shows how the description will be restated in a qualitative report; (6) interpreting data; and (7) draw conclusions.*

*The results show that UNNES student organizations has implemented eight conservation values as part of the organization's work program. Even though each of the eight conservationists is the hallmark of each faculty, but in the implementation of each faculty not only focuses on certain conservation values but also on other conservation values. Empirically eight conservation values have been practiced through student work programs, but the implementation of conservation values in student organizations is still not optimal. This is indicated by the lack of enthusiasm for students to participate in the implementation of the work program.*

*Based on these findings, the authors suggest a number of things so that eight conservation values can be implemented in UNNES student organizations. First, increase student commitment in implementing conservation values in the work program of the organization. Second, to innovate work programs. Third, involving outsiders in order to succeed in the organization's work programs, especially those related to conservation values.*

## PRAKATA

Rasa syukur *alhamdulillah* selalu penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*, karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Delapan Nilai Konservasi pada Lingkungan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang*”. Skripsi ini merupakan riset payung dari penelitian berjudul “*Model Pengembangan ‘Arum Luhuring Pawiyatan ing Astanira’ dalam Upaya Mengembangkan Budaya Keilmuan Berwawasan Konservasi di Universitas Negeri Semarang*” oleh Puji Lestari dkk. (2019).

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sos. Puji Lestari, M.Si, pembimbing skripsi yang tak menyerah ketika penulis merasa *down*. Terima kasih atas bimbingan dan sumbangan pemikiran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
6. Peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang merupakan aktivis Lembaga Kemahasiswaan UNNES dan menjadi responden bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum sebagai representasi Lembaga Kemahasiswaan UNNES yang menjadi narasumber bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.



8. Kedua orang tua penulis, Bapak Taryono dan Ibu Suwarni yang tak pernah lelah mendoakan dan mencurahkan segala usaha.
9. Keluarga besar Mbah Kasnubi dan Mbah Tarmi. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semua yang telah diberikan.
10. Terima kasih untuk sahabat penulis, Daniar Solekha, Ikeyanti, dan Rifqi Ilhami atas *support* dan motivasinya.
11. Terima kasih untuk Keluarga Kontrakan Pak Rokhim.
12. Rekan-rekan PPL SMA Negeri 10 Semarang.
13. Keluarga besar KKN Alternatif Desa Mlilir.
14. Teman-teman PPKn Angkatan tahun 2015 yang telah memberikan doa dan dukungan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Bagi pembaca, skripsi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai nilai karakter konservasi pada lingkungan Lembaga Kemahasiswaan UNNES.

Semarang, 20 Februari 2020

Dwi Hermawan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Istilah .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>17</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	17
1. Nilai Konservasi UNNES .....	17
2. Pilar Konservasi UNNES .....	29
3. Universitas Berwawasan Konservasi.....	30
4. Lembaga Kemahasiswaan pada lingkungan UNNES .....	31
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Latar Penelitian .....	44
B. Fokus Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	47

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Uji Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Lembaga Kemahasiswaan UNNES .....	59
2. Pelaksanaan Delapan Nilai Konservasi pada Lingkungan UNNES .....	68
3. Kendala Pelaksanaan Delapan Nilai Konservasi pada Lingkungan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang .....	73
B. Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 3.1 Analisis Data Penelitian Kualitatif <i>Creswell</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 KISS sebagai Salah Satu Lembaga Kemahasiswaan .....	61
Gambar 4.2 Pelantikan Lembaga Kemahasiswaan pada lingkungan FH UNNES ..	65
Gambar 4.3 Pelantikan UKM Kewirausahaan FH UNNES.....	67
Gambar 4.4 Peserta FGD Menyampaikan Pendapat.....	77
Gambar 4.5 Bulan Pahlawan sebagai Panggung Ekspresi Mahasiswa .....	86
Gambar 4.6 Genealogi Penguatan Peduli terhadap Konservasi Sosial .....	87
Gambar 4.7 <i>Grand Opening</i> Desa Lentera .....	91
Gambar 4.8 Rilis Resmi Peresmian PLMT .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	124
Lampiran 2. Transkrip FGD.....	184
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	190
Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta FGD .....	201
Lampiran 5. RAPBO BEM FE 2019 .....	202
Lampiran 6. Program Kerja LK dan BSO FIS UNNES 2018 .....	255
Lampiran 7. Program Kerja dan Agenda BEM FIS UNNES 2018.....	259
Lampiran 8. Realisasi Pelaksanaan Program Kerja BEM FIS UNNES 2018 .....	261

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang timbul dewasa ini, turut menyita perhatian publik. Permasalahan seperti perubahan iklim, pemanasan global, degradasi moral, hingga buruknya karakter generasi muda menjadikan pemerintah dan masyarakat terus berupaya mengembangkan konsep kembali ke alam (*back to nature*) dan restorasi sosial (kembali pada nilai-nilai luhur), salah satunya dengan mengembangkan konsep konservasi. Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dan keberkelanjutan pemanfaatannya di masa mendatang.

Konsep ini merupakan proses pengelolaan suatu objek agar makna kultural dan fungsional baik fisik maupun non fisik yang terkandung di dalamnya terpelihara dengan baik. Kegiatan konservasi meliputi seluruh rangkaian kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Suatu program konservasi sedapat mungkin tidak hanya dipertahankan keaslian dan perawatannya tetapi juga bisa mendatangkan nilai ekonomi dan manfaat lain bagi pemilik dan masyarakat luas. Konsep ini sudah gencar disosialisasi dan diimplementasikan

oleh berbagai lembaga, organisasi, maupun forum, begitu pula dengan lembaga pendidikan termasuk Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, UNNES merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terus berkembang. Dengan demikian, merupakan konsekuensi atas perubahan status dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi sebuah universitas, UNNES harus bersedia menjawab setiap tantangan agar tidak tertinggal dalam persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat.

UNNES lahir dari sejarah yang panjang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru. UNNES sebagai sebuah universitas negeri, secara resmi didirikan pada tanggal 30 Maret 1965 melalui SK Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 40 Tahun 1965. Saat ini, UNNES memiliki delapan fakultas, yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan, (2) Fakultas Bahasa dan Seni, (3) Fakultas Ilmu Sosial, (4) Fakultas Matematika dan IPA, (5) Fakultas Teknik, (6) Fakultas Ilmu Keolahragaan, (7) Fakultas Ekonomi, dan (8) Fakultas Hukum. UNNES hadir sebagai jawaban atas permasalahan dan kebutuhan layanan pendidikan yang diperlukan masyarakat. Seiring dengan itu, UNNES berkomitmen untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, terencana, terarah, dan berkelanjutan pada berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.



Sejak awal hingga saat ini, keberadaan UNNES merupakan wujud tanggung jawab masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. UNNES mengembangkan pola pikir berdasarkan wawasan kebangsaan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai agama dan spiritual, nilai-nilai budaya bangsa, kelestarian sumber daya alam, serta kaidah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga. Pola pikir ini menjadi landasan pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan Tinggi yang bermutu dalam rangka memperkuat dan memantapkan visi UNNES memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan.

Secara kelembagaan tepatnya pada tanggal 10 Maret 2010, UNNES mendeklarasikan diri sebagai Universitas Konservasi. Saat itu, UNNES mengusung visi “Menjadi Universitas Konservasi, Bertaraf Internasional yang Sehat, Unggul dan Sejahtera pada Tahun 2020” sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta UNNES. Sumaryanto dkk. (2015) menjelaskan visi tersebut terumuskan berdasarkan empat komitmen, yakni komitmen konservasi, komitmen dalam membangun organisasi yang sehat, komitmen untuk mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, dan komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh *civitas academica*, alumni, masyarakat, bangsa, dan negara melalui kinerja layanan publik yang prima. Berbekal pada empat komitmen ini, UNNES diharapkan mampu berprestasi

pada taraf internasional dan menghantarkan UNNES ke dalam jajaran *World Class University*.

Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, pada tahun 2016, Visi UNNES pun diubah bunyinya dengan “Menjadi Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional” yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta UNNES. Deklarasi ini memantapkan langkah UNNES untuk menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi yang menerapkan konservasi sebagai haluan dalam menjalankan tugas pendidikan tinggi. Visi ini sangat strategis dan menjadi acuan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan *good governance* melalui penerapan manajemen mutu terpadu, dan pelaksanaan kerja sama institusi.

Visi UNNES memiliki makna yang mendasar dan bersumber dari kata “Berwawasan Konservasi” dan “Bereputasi Internasional”. Makna berwawasan konservasi adalah cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumber daya alam dan nilai-nilai sosial serta budaya. Dengan demikian, pengembangan UNNES sebagai universitas yang berwawasan konservasi mengandung sejumlah tujuan. Pertama, mendukung upaya pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem. Kedua, melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan sumber

daya alam secara lestari di lingkungan UNNES dan sekitarnya melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat bagi terciptanya keseimbangan ekosistem yang ada di dalamnya. Ketiga, menumbuhkembangkan sikap mental, perilaku, yang bertanggungjawab dan peran serta seluruh warga UNNES dalam upaya menjaga konservasi keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan, nilai dan karakter, serta seni dan budaya.

Khusus dalam penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan konservasi, UNNES kemudian berketetapan mengembangkan nilai-nilai konservasi yang dituangkan dalam Pasal 7 Peraturan Rektor UNNES Nomor 6 Tahun 2017 yakni (1) nilai inspiratif; senantiasa memiliki ide atau gagasan untuk siap bertindak menuju keunggulan, (2) nilai humanis; senantiasa menghargai orang lain, mengharapkan dan memperjuangkan terwujudnya harkat dan martabat warga masyarakat, (3) nilai peduli; senantiasa mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan masyarakat dan alam sekitar, (4) nilai inovatif ; mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimulan dan lingkungan serta menghasilkan produk-produk yang bersifat kebaruan, (5) nilai kreatif; senantiasa berpikir, bertindak untuk menyelesaikan masalah secara cerdas sesuai norma, (6) nilai sportif; menunjukkan sikap ksatria, jujur, *fair*, mau mengakui kekuatan orang lain, dan mau mengakui kelemahan diri sendiri, (7) nilai kejujuran; senantiasa berperilaku berdasar pada upaya menjadikan UNNES sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, sikap,

tindakan berdasarkan norma -norma yang berlaku, dan (8) nilai keadilan; senantiasa berpihak pada yang benar dan memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya.

Bereputasi internasional bermakna UNNES sebagai universitas yang memiliki citra dan nama baik dalam pergaulan internasional serta menjadi rujukan dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi di tingkat internasional. Visi ini merupakan tekad UNNES untuk dikenal dan berprestasi bukan hanya pada tingkat nasional tetapi juga dalam pergaulan internasional.

Guna mewujudkan visi tersebut, nilai-nilai konservasi pun gencar digalakan melalui program-program yang UNNES miliki. Hari (2015) menyebut nilai sebagai keyakinan umum yang mengarahkan perilaku dan sikap individu dalam menghadapi situasi yang beragam. Nilai menentukan benar dan salahnya tindakan seseorang serta menunjukkan apa saja yang seharusnya dilakukan secara ideal. Dengan demikian nilai juga merupakan gambaran tentang apa yang diinginkan oleh seseorang ada, berarti dan menjadi akhir dari sebuah aksi. Salah satu nilai yang dianggap penting oleh UNNES adalah nilai konservasi sebagaimana disebutkan di atas.

Upaya UNNES dalam menanamkan nilai konservasi merupakan bagian dalam pelaksanaan tiga pilar konservasi yang dimiliki. Tiga pilar ini meliputi (1) nilai dan karakter; (2) seni dan budaya; dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Pelaksanaan tersebut dilakukan melalui berbagai upaya dan program-program UNNES yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan

lingkungan melalui Mata Kuliah Pendidikan Konservasi. Mata kuliah ini menjadi mata kuliah umum yang wajib diambil oleh mahasiswa di kampus UNNES. Pendidikan konservasi dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui dan dapat mengelola secara bijaksana sumber daya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, untuk itu diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Wahyudin & Sugiharto, 2010:88). Hal tersebut menjadi gambaran bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh pada sikap dan perilaku ramah terhadap lingkungan sekitar.

Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai bagian dari UNNES dalam mendukung dan mewujudkan universitas berwawasan konservasi diharapkan dapat berpartisipasi dalam implementasi nilai konservasi. Potret kebijakan dan tata kelola kampus UNNES pun diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebijakan konservasi yang digalakkan.

Selain upaya tersebut, semangat untuk meneguhkan diri ini juga terefleksikan melalui Tugu Konservasi (dahulu bernama Tugu Sutera) yang berada di kampus utama UNNES. Tugu ini memiliki sebuah slogan yang menjadi bukti filosofis terdapatnya makna mendalam untuk senantiasa menjaga marwah lembaga atau institusi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lestari dkk. (2019): "*Arum luhuring pawiyatan ing astanira is a slogan written in the Sutera UNNES Monument, at Universitas Negeri Semarang (UNNES).*"

*This sentence is a phrase in Javanese, which means the perfection and nobility of an educational institution is in your hands. The sentence is full of meaning that in the hands of the academic community the University will brought forward. Like advertising, slogans often have power*". Melalui slogan tersebut, UNNES berupaya membangkitkan semangat kebersamaan untuk mewujudkan konsep kampus berwawasan konservasi dan ramah lingkungan yang menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga UNNES.

Mewujudkan konsep kampus ramah lingkungan, ekokampus, kampus berkelanjutan, kampus berwawasan konservasi atau istilah-istilah lainnya yang sebenarnya memiliki prinsip yang sama, yaitu berwawasan lingkungan, perlu didukung oleh setiap *civitas academica* yang ada di dalamnya. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka kampus atau universitas berwawasan konservasi merupakan sebuah universitas yang dalam pelaksanaannya sebagai tempat aktivitas pendidikan berlangsung tetap mengacu pada prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari, sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan lingkungan (Hardati dkk., 2015:54).

Pada dasarnya kampus berwawasan konservasi merupakan bentuk turunan dari konsep kampus berkelanjutan. Secara substansial, kampus berwawasan konservasi yang mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan berarti kampus tersebut harus dapat menyelaraskan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga tercipta kampus yang ramah lingkungan tapi tetap produktif

dengan suasana kampus yang nyaman untuk beraktivitas (Phramesti dan Yuliasuti, 2013:183).

Usaha ini disusun serta disosialisasikan kepada seluruh *civitas academica* UNNES khususnya mahasiswa dengan harapan akan dapat menanamkan nilai konservasi dan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan. Pada tingkatan mahasiswa, terdapat sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menuangkan kreativitas dan mengekspresikan diri. Wadah tersebut ialah lembaga kemahasiswaan. Sebagai bagian dari UNNES, lembaga kemahasiswaan ini memiliki peranan penting dalam mewujudkan program konservasi. Lembaga kemahasiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan delapan nilai konservasi yang UNNES miliki.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap lembaga kemahasiswaan tersebut dalam mengimplementasikan delapan nilai konservasi, terdapat banyak program kerja yang menjadikan konservasi sebagai nilai dalam pelaksanaannya. Lembaga kemahasiswaan berupaya mendukung implementasi nilai ini dengan menyesuaikan antara program kerja organisasi dengan kebijakan konservasi yang UNNES terapkan.

Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih dalam berkaitan dengan pelaksanaan nilai konservasi dengan mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Delapan Nilai Konservasi pada Lingkungan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES)?
2. Apa saja kendala pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. cara pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES);
2. kendala pelaksanaan delapan nilai konservasi pada lingkungan lembaga kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul manfaat yang dapat diambil baik oleh peneliti, lembaga kemahasiswaan UNNES, pihak universitas, maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.



## **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya pada aspek nilai dan karakter yang berkenaan dengan konservasi. Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menambah wawasan dan keilmuan secara luas dalam konteks pelaksanaan delapan nilai konservasi UNNES pada lingkungan lembaga kemahasiswaan;
- b. menjadi bahan perbandingan atau kajian relevan bagi penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang serupa.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya untuk memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, dan memperbaiki suatu program. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa UNNES, penelitian ini dapat membantu dalam memahami tentang pelaksanaan delapan nilai konservasi.
- b. Bagi lembaga kemahasiswaan UNNES, penelitian ini memberikan masukan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan delapan nilai konservasi terutama dalam pelaksanaan program kerja organisasi.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Nurdin (2011) mengemukakan pelaksanaan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah cara dan proses yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan UNNES dalam mengimplementasikan delapan nilai konservasi melalui program kerja organisasi.

### **2. Nilai Konservasi**

Retnoningsih (2018:39) menjelaskan nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disenangi, sesuatu yang diinginkan. Selain itu, nilai juga dapat didefinisikan sebagai sistem yang mendasari kepercayaan mengenai hal apa yang penting dalam hidupnya.

Sementara konservasi didefinisikan sebagai upaya pelestarian atau perlindungan nilai-nilai kehidupan alam dan sosial (Wibowo, 2017). Tujuan konservasi bukan sekadar memahami saling ketergantungan manusia dengan alam, tapi juga mempromosikan sebuah hubungan yang sehat dan lestari bagi keduanya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan nilai konservasi adalah 8 (delapan) nilai konservasi yang dimiliki oleh UNNES. Nilai ini merupakan upaya sadar dari individu atau kelompok untuk menjaga, merawat, memelihara dan menjunjung tinggi segala jenis sumber daya yang ada baik yang bersifat fisik atau non-fisik, yang berasal dari alam maupun budaya demi terjaga kelestariannya serta upaya sadar meminimalisasi efek negatif yang timbul dari hasil aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

UNNES memiliki 8 nilai konservasi yang menjadi ciri khas di masing-masing fakultas yang dimiliki. Delapan nilai tersebut yakni (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan nilai inspiratif; (2) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dengan nilai humanis; (3) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dengan nilai peduli; (4) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dengan nilai inovatif; (5) Fakultas Teknik dengan nilai kreatif; (6) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dengan nilai sportif; (7) Fakultas Ekonomi (FE) dengan nilai kejujuran; dan (8) Fakultas Hukum (FH) dengan nilai keadilan.

### 3. Lembaga Kemahasiswaan

Lembaga kemahasiswaan merupakan bagian dari *civitas academica* perguruan tinggi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, lembaga kemahasiswaan yang dimaksud adalah lembaga kemahasiswaan yang berada pada lingkungan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Pada tingkatan universitas, UNNES memiliki lembaga kemahasiswaan seperti Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (MPM KM), Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (DPM KM), Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM), dan Forum Unit Kegiatan Mahasiswa (Forum UKM). Forum UKM ini masih terbagi menjadi beberapa sub organisasi yakni Penelitian, *English Debate Society* (EDS), Tari Klasik, Tari Kreasi Modern, Ketoprak, Panembroma, Karawitan, Desain, Cakra, Teater SS, Paduan Suara, Band, *Marching Band*, Rebana Modern, Campur Sari, UKKI, UKK, UKKK, Kopma, Pramuka, Menwa 902, KSR PMI, SAR, Mahapala, Riptek, REM FM, Boga, Busana, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Atletik, Anggar, Renang, Senam, Bulu Tankis, Bola Voli, Bola Basket, Sepak Takraw, Sepak Bola, Tenis Lpaangan, Karate, Dayung, Gulat,

*Softball, Hockey, Catur, Tenis Meja, Kempo, Futsal, BP2M, Gerhana, Bakti Sosial, Fiat Justicia, UseCC, CLIC Fotografi, dan Woodball.*

Sementara itu, di tingkat fakultas terdapat Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEMF), dan Himpunan Mahasiswa (Hima) jurusan. Tidak hanya ketiga jenis lembaga tersebut, pada tingkat fakultas juga terdapat Badan Semi Otonom (BSO) dan Wadah Aspirasi Mahasiswa (WAM).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian dan dianalisis datanya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) UNNES, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (BEM FIS), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (BEM FMIPA), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (BEM FIK), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum (BEM FH), Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling (Hima BK), Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris (Hima Bahasa Inggris), Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Hima Prodi Pendidikan IPS), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Hima IPA Terpadu), Himpunan Profesi Jurusan Teknik Mesin (Himpro Teknik Mesin), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Hima PJKR), Unit Kegiatan Mahasiswa

(UKM) Bakti Sosial, Organisasi Mahasiswa Daerah Keluarga Mahasiswa Wonosobo (Orda KMW), BSO Simphoni FISCChoir Fakultas Ilmu Sosial, dan BSO Kewirausahaan Fakultas Hukum.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Nilai Konservasi UNNES**

###### **a. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan keyakinan umum yang mengarahkan perilaku dan sikap individu dalam menghadapi situasi yang beragam. Nilai adalah bagian integral dari pengalaman manusia (Hari, 2015:92). Nilai menentukan benar dan salahnya tindakan seseorang serta menunjukkan apa saja yang seharusnya dilakukan secara ideal. Nilai juga merupakan sebuah keyakinan yang menuntun tindakan dan keputusan dalam situasi dan kondisi yang spesifik menuju eksistensi yang lebih baik pada akhirnya. Dengan demikian nilai juga merupakan gambaran tentang apa yang diinginkan oleh seseorang ada, berarti dan menjadi akhir dari sebuah aksi.

Robbins (dalam Wijaya, 2013:203) menyebutkan nilai penting dipelajari dalam perilaku organisasi, karena ini merupakan fondasi untuk mengerti sikap dan motivasi yang dapat memengaruhi persepsi. Keberadaan nilai membentuk persepsi pada individu. Persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir individu akan menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Perbedaan nilai pada individu dalam organisasi seringkali menimbulkan ketidakcocokan yang berujung pada bentrok.

Schwartz (dalam Lestari, 2012) menyebutkan setidaknya ada lima penjelasan mengenai nilai, yakni (1) nilai merupakan sebuah konsep atau keyakinan; (2) nilai merupakan tujuan yang diinginkan dan berusaha untuk dicapai; (3) nilai dapat melampaui situasi dan tindakan spesifik; (4) nilai menjadi standar untuk memandu pemilihan atau mengevaluasi tindakan, kebijakan, orang dan peristiwa; (5) nilai diurutkan berdasarkan kepentingan relatif. Nilai-nilai yang ada dalam sistem telah diurutkan menjadi prioritas tersendiri yang menjadi ciri masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang dianggap penting, sesuatu yang memberikan kontribusi besar bagi individu dalam mempertimbangkan, menentukan, memutuskan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari serta menjadi sebuah keyakinan yang menuntun tindakan dan keputusan individu dalam situasi dan kondisi yang spesifik untuk menuju eksistensi yang lebih baik.

b. Tipe-Tipe Nilai

Terdapat sepuluh jenis nilai yang berbeda berdasarkan arah dan tujuannya yang dikemukakan oleh Schwartz (dalam Lestari, 2012) sebagai berikut.

1. *Self-direction* yang berarti pemikiran yang independen, memilih tindakan, menciptakan dan mengeksplorasi. *Self-direction* berasal dari kebutuhan *organismic* untuk melakukan kontrol dan



penguasaan serta mensyaratkan interaksi yang otonom dan mandiri (kreativitas, kebebasan, memilih tujuan sendiri, penasaran, mandiri, harga diri, cerdas, dan privasi).

2. *Stimulation* berarti kegembiraan, kebaruan dan tantangan dalam hidup. *Values stimulation* berasal dari kebutuhan *organismic* untuk keberagaman dan stimulasi untuk mempertahankan keadaan yang optimal, positif, bukan untuk mengancam dan keaktifan. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan yang mendasari nilai-nilai pengarahan diri sendiri (hidup bervariasi, kehidupan yang menarik, penuh tantangan dan berani).
3. *Hedonism* diartikan sebagai kesenangan atau kepuasan sensual untuk diri sendiri. *Values hedonism* berasal dari kebutuhan *organismic* akan kesenangan yang berkaitan dengan kepuasan (kesenangan, menikmati hidup dan memanjakan diri).
4. *Achievement* ditandai dengan adanya keberhasilan pribadi melalui cara menunjukkan kompetensi sesuai dengan standar sosial. Kinerja yang kompeten menghasilkan sumber daya yang diperlukan bagi individu untuk bertahan hidup bagi kelompok dan lembaga dalam mencapai tujuan mereka. *Values achievement* menekankan untuk menunjukkan kompetensi dalam hal standar budaya yang berlaku, sehingga memperoleh persetujuan sosial (ambisius, sukses, berpengaruh, cerdas, harga diri dan pengakuan sosial).

5. *Power* bermakna adanya status sosial dan *prestise*, control atau dominasi atas orang-orang dan sumber daya. *Values power* merupakan bentuk transformasi individu yang berkaitan dengan kebutuhan dominasi dan kontrol (otoritas, kekayaan, kekuasaan sosial, melestarikan citra publik dan pengakuan sosial).
6. *Security* diartikan sebagai keamanan, keharmonisan dan stabilitas dalam masyarakat dan relasi. *Values security* melayani kepentingan terutama individu misalnya kebersihan atau yang lebih luas melayani kepentingan kelompok (keamanan nasional, ketertiban sosial dan keamanan keluarga).
7. *Conformity* yang berarti menahan diri dari tindakan, kecenderungan, *impuls* yang mungkin akan membuat kesal atau merugikan orang lain dan melanggar harapan sosial atau norma. *Values conformity* berasal dari persyaratan bahwa individu menghambat kecenderungan yang akan mengganggu dan merusak interaksi halus dari fungsi kelompok. Mereka menekankan pada menahan diri dalam interaksi sehari-hari.
8. *Tradition* artinya menghormati, komitmen, dan penerimaan dari kebiasaan dan ide-ide dari budaya atau agama yang ada, mengembangkan praktik, simbol, ide-ide dan keyakinan. Menghormati kebiasaan kelompok dan tradisi. Mereka melambungkan solidaritas kelompok. Mereka sering mengambil bentuk ritual agama, keyakinan dan norma perilaku. Perbedaan

*conformity* dan *tradition* adalah *conformity* memerlukan subordinasi kepada orang-orang dengan siapa kita sering berinteraksi (orang tua, guru, bos, dan sebagainya) sedangkan *tradition* memerlukan subordinasi pada kebiasaan benda, agama, budaya dan ide-ide yang lebih abstrak.

9. *Benevolence* berasal dari kebutuhan dasar untuk kelancaran fungsi sebuah kelompok. *Values* ini lebih menekankan kepedulian sukarela untuk kesejahteraan orang lain (membantu, jujur, pemaaf, bertanggungjawab, loyal, persahabatan sejati, cinta yang dewasa, rasa memiliki yang berarti dalam kehidupan dan kehidupan spiritual).
10. *Universalism* memiliki makna pemahaman, apresiasi, toleransi dan perlindungan bagi kesejahteraan semua orang dan alam. *Values universalism* berasal dari kebutuhan hidup individu dan kelompok yang disadari sampai mereka menemukan orang lain diluar kelompok utama dan menyadari kelangkaan sumber daya alam. Orang-orang ini menyadari bahwa kegagalan untuk menerima orang lain yang berbeda dan memperlakukan mereka dengan tidak adil akan menyebabkan perselisihan yang mengancam jiwa. Mereka juga menyadari bahwa kegagalan melindungi lingkungan alam akan menyebabkan kehancuran sumber daya tempat hidup bergantung (berwawasan luas, keadilan sosial, kesetaraan, kedamaian dunia, kecantikan dunia,

kesatuan dengan alam, kebijaksanaan, melindungi lingkungan, harmoni batin).

Dalam penelitian mengenai pelaksanaan delapan nilai konservasi ini, tipe nilai *power* dan *achievement* sering dikaitkan dengan rendahnya perilaku dan kepedulian terhadap upaya konservasi. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan untuk berkorban terhadap lingkungan dan kemauan berkorban untuk orang sekitar karena mereka lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan diri. Hal tersebut berbeda dengan tipe nilai *benevolence* dan *universalism* yang sering dinilai memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku ramah lingkungan dan juga menunjukkan hubungan yang positif dengan sikap terhadap lingkungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dalam penelitian ini, nilai dapat didefinisikan sebagai sebuah keyakinan yang menuntun aksi, tindakan, sikap, dan keputusan dalam situasi dan kondisi yang spesifik menuju eksistensi yang lebih baik pada akhirnya. Nilai merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan oleh seseorang ada, berarti dan menjadi akhir dari sebuah aksi.

c. Pengertian Nilai Konservasi

Konservasi diartikan sebagai sebagai suatu proses kompleks dan terus-menerus yang melibatkan penentuan mengenai apa yang dipandang sebagai warisan, bagaimana ia dijaga, bagaimana ia digunakan, oleh siapa dan untuk siapa. Warisan yang disebut di dalam

definisi tersebut tidak hanya menyangkut hal fisik tetapi juga menyangkut kebudayaan. Dengan demikian, pengertian konservasi tidak sekadar menyangkut masalah perawatan, pelestarian dan perlindungan alam, tetapi juga menyentuh persoalan pelestarian warisan kebudayaan dan peradaban umat manusia (Richmon & Bracker dalam Yuniawan, Masrukhi dan Alamsyah, 2014:42).

Handoyo & Tijan (2010:16) menambahkan konservasi dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi. Konservasi dari ekonomi berarti mencoba memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) untuk masa sekarang. Jika dilihat dari perspektif ekologi, konservasi merupakan pemanfaatan sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam konteks yang lebih luas, konservasi tidak hanya diartikan secara sempit sebagai upaya menjaga atau memelihara lingkungan alam (pengertian konservasi fisik) tetapi juga bagaimana nilai-nilai dan hasil budaya dirawat, dipelihara, dijunjung tinggi dan dikembangkan demi kesempurnaan hidup manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konservasi adalah upaya sadar dari individu atau kelompok untuk menjaga, merawat, memelihara dan menjunjung tinggi segala jenis sumber daya yang ada baik yang bersifat fisik atau non-fisik, yang berasal dari alam atau budaya demi terjaganya kelestariannya serta

upaya sadar meminimalisasi efek negatif yang timbul dari hasil aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

d. Nilai Konservasi UNNES

Handoyo dan Tijan (2010:6) menyebutkan ada sejumlah nilai karakter luhur yang dapat digali dari khazanah kehidupan warga UNNES. Nilai-nilai inilah yang menjadi cikal bakal delapan nilai konservasi UNNES yang dikenal hingga saat ini. Nilai-nilai ini juga menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan kampus di UNNES. Handoyo dan Tijan (2010:7) menjelaskan delapan nilai karakter tersebut yaitu:

- a. Religius adalah sikap pandang dan perilaku yang mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Jujur adalah satunya sikap, ucapan, dan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- c. Peduli adalah sikap dan perbuatan yang diarahkan untuk berbagi dan membantu orang lain dan berbuat untuk memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan.
- d. Toleran (tepa slira) adalah sikap memahami dan menerima kenyataan, sikap, atau tindakan orang lain yang berbeda dari yang diyakini atau dilakukannya;
- e. Demokratis adalah sikap atau tindakan yang didasarkan pada penghormatan terhadap hak dan kewajiban orang lain dalam kesetaraan.
- f. Santun adalah sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku sebagai wujud penghormatan terhadap orang lain.
- g. Cerdas adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami segala hal dengan cepat dan tepat serta berkemampuan memecahkan masalah.
- h. Tangguh adalah kemampuan yang tak mudah dikalahkan karena kekuatan, keandalan, ketabahan, dan ketahanannya dalam menghadapi situasi apapun.

Selain delapan nilai tersebut, Hardati dkk. (2015:55) juga menjabarkan nilai konservasi secara umum oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) diterjemahkan menjadi sebelas nilai yaitu: (1) *religius* (meyakini adanya kebenaran agama, keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, memiliki sikap amanah dalam menerima suatu tugas dan konsekuensinya, menghargai adanya perbedaan agama); (2) *jujur* (memenuhi janji yang telah dibuat, berani mengatakan yang benar sebagai kebenaran, berani mengatakan yang dusta sebagai dusta, membela kebenaran secara objektif, berperilaku sesuai dengan niram yang ada); (3) *cerdas* (mampu menemukan solusi secara cepat dengan pemikiran yang logis, kreatif dalam mengembangkan model dan solusi atas permasalahan, menemukan kebenaran secara logis dan metodologis, berpikir logis sesuai konsep Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya); (4) *adil* (bersikap objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah, tidak bersikap sewenang-wenang, berperilaku dengan selaras dalam berhubungan dengan manusia dan alam, bersikap sesuai harkat dan martabat sebagai manusia, tidak pilih kasih dengan membeda-bedakan hak orang lain); (5) *tanggung jawab* (dapat mengmban kepercayaan dari orang lain, mengakui kekurangan diri, mengakui kelebihan orang lain, mampu bekerja sesuai hak dan kewajiban, mampu bekerja secara tulus dan ikhlas); (6) *peduli* (peka terhadap lingkungan sekitar, peka

terhadap orang-orang yang berada dalam kesulitan, peka terhadap adanya perubahan sosial, peka terhadap kebutuhan dan tuntutan sosial yang dinamis); (7). *toleran* (menolong orang yang berada dalam kesulitan, mendahulukan hak dan kepentingan orang lain, berusaha menjaga perasaan orang lain, mengakui adanya perbedaan dan keberagaman baik ras, etnis, status sosial, agama, budaya, dan gender); (8) *demokratis* (menghargai keberagaman dan perbedaan, mematuhi aturan yang berlaku, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, mengakui adanya persamaan hak, menjaga keselarasan hak dan kewajiban); (9) *cinta tanah air* (mencintai produk buatan dalam negeri, senantiasa menjaga lingkungan hidup, mencintai budaya nasional, bersikap patriotisme, berani membela kepentingan bangsa dan negara); (10) *tangguh* (berusaha menaklukkan tantangan yang dihadapi, percaya diri, selalu bersemangat untuk mencapai hasil yang maksimal, mampu bekerja dibawah tekanan); (11) *santun* (bersikap rendah hati, menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain, mementingkan keharmonisan, bersikap sopan dengan bertutur kata yang baik, berperilaku sesuai norma yang ada)

Suyitno (2015:6) menyebutkan, sebagai implementasi kampus konservasi, setiap mahasiswa UNNES harus memiliki nilai-nilai karakter konservasi yang telah diperas ke dalam delapan nilai yang tersematkan di tiap fakultas. Delapan nilai tersebut bersifat integral dan pelaksanaannya senantiasa dilandasi keimanan dan ketaqwaan



kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedelapan nilai karakter konservasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Nilai Inspiratif

Inspiratif berarti memiliki ide atau gagasan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk mendorong orang lain melakukan hal-hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Nilai ini direfleksikan melalui fakultas tertua di UNNES, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

2) Nilai Humanis

Humanis berarti sikap seseorang yang menghargai orang lain, mengharapkan, dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas kemanusiaan. Nilai ini disematkan kepada fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS).

3) Nilai Peduli

Peduli merupakan kemampuan mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sekitar. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai ini berada di Fakultas Ilmu Sosial (FIS).

4) Nilai Inovatif

Inovatif merupakan kemampuan mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimulan dan lingkungan dalam menghasilkan produk baru (bersifat pembaruan). Nilai ini bersifat menggali kemampuan lebih dalam agar menghasilkan bentuk dan karya baru. Nilai ini disematkan kepada Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA).

5) Nilai Kreatif

Kreatif ialah kemampuan berpikir atau bertindak untuk menyelesaikan masalah secara cerdas, dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai ini disematkan kepada Fakultas Teknik (FT).

6) Nilai Sportif

Sportif berarti sifat ksatria dan jujur. Sportifitas merupakan sikap adil terhadap lawan, bersedia mengakui keunggulan lawan, kekuatan, kebenaran lawan atau kekalahan, kelemahan, kesalahan sendiri. Nilai ini sesuai dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK).

7) Nilai Kejujuran

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran merupakan nilai

penting disegala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Nilai ini berada di Fakultas Ekonomi (FE).

8) Nilai Keadilan

Sifat perbuatan yang adil. Adil artinya tidak berpihak atau berpihak kepada yang benar. Memberikan segala sesuatunya sesuai porsi dan kebutuhan, tanpa berlebih-lebihan. Nilai ini disematkan kepada Fakultas Hukum (FH).

Kedelapan nilai tersebut tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam praktiknya, mahasiswa UNNES harus bisa mengimplementasikan kedelapan nilai tersebut. Sehingga tidak terbatas pada satu nilai yang menjadi ciri khas pada fakultas masing-masing.

## 2. Pilar Konservasi UNNES

Dalam menapaki tangga konservasi, UNNES terus melakukan redefinisi dan mengembangkan konservasi agar sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Saat dideklarasikan pada tahun 2010 sebagai Universitas Konservasi, UNNES telah memiliki pilar konservasi. Pilar konservasi merupakan pilar penyangga dan menjadi tumpuan dalam implementasi konservasi di UNNES. Pada awal dideklarasikan, UNNES memiliki tujuh pilar konservasi yang meliputi (1) keanekaragaman hayati (*biodiversity*), (2) arsitektur hijau dan transportasi internal (*green architecture and internal transportation*), (3) pengelolaan limbah (*waste management*), (4) kebijakan nirkertas (*paperless policy*), (5) energi bersih

(*clean energy*), (6) konservasi etika, seni dan budaya, dan (7) kaderisasi konservasi. Hal tersebut berubah saat, statuta UNNES berubah menjadi Universitas Berwawasan Konservasi sebagaimana disebutkan pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta UNNES.

Melalui perubahan ini, UNNES mengkristalisasikan tujuh pilar konservasi menjadi tiga pilar, yakni (1) nilai dan karakter, (2) seni dan budaya, dan (3) sumber daya alam dan lingkungan. Pilar nilai dan karakter bermuara pada pembentukan kampus berperadaban unggul. Pilar seni dan budaya bermuara pada kampus berbudaya luhur. Sementara, pilar sumber daya alam dan lingkungan bermuara pada membentuk kampus hijau mandiri.

Salah satu pilar konservasi yang dijadikan pijakan bagi warga kampus dalam berpikir, bersikap, dan bertindak adalah pilar nilai dan karakter. Nilai dan karakter konservasi telah dikembangkan oleh masing-masing fakultas dan menjadi milik bersama seluruh warga UNNES. Nilai dan karakter itu meliputi nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai kreatif, nilai sportif, nilai jujur, dan nilai adil.

### **3. Universitas Berwawasan Konservasi**

Deklarasi UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi semakin memantapkan langkahnya menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi yang menerapkan konservasi sebagai haluan dalam menjalankan tugas pendidikan tinggi. Wahyudin & Sugiharto (dalam Yuniawan,

Masrukhi dan Alamsyah, 2014:42) menyebutkan universitas berwawasan konservasi merupakan sebuah universitas yang dalam pelaksanaannya sebagai tempat aktivitas pendidikan berlangsung tetap mengacu pada prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan lingkungan.

Setyowati (2014) menyebutkan universitas berwawasan konservasi sebagai konsep kampus yang memadukan antara pedadogi dengan ekologi dengan mempertimbangkan sumber daya hayati dan lingkungan universitas sehingga mewarnai pelaksanaan dan pengembangan tridarma perguruan tinggi. Penyelenggaraan kegiatan tridarma tersebut dilakukan dengan memperhatikan kaidah atau aspek-aspek konservasi yaitu pemanfaatan secara lestari, pengawetan, penyisihan, perlindungan, perbaikan dan pelestarian.

UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi menjadi langkah nyata dan cerdas dengan menempatkan konservasi menjadi *branding* yang tidak banyak dimiliki oleh perguruan tinggi di dunia. Ciri pembeda inilah yang semakin meneguhkan jati diri UNNES sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki tugas mulia dalam mendidik dan sekaligus menjaga tatanan alam menjadi seimbang.

#### **4. Lembaga Kemahasiswaan UNNES**

Mahasiswa merupakan sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di Perguruan Tinggi. Kata “mahasiswa” berasal dari kata dasar “maha” yang berarti

besar atau tinggi, sementara kata “siswa” berarti pelajar atau individu yang sedang menuntut ilmu. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa banyak melakukan kegiatan baik yang berupa kegiatan akademis maupun kegiatan non-akademis pada lingkungan kampus. Kampus merupakan lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut *civitas academica* (masyarakat akademis). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih luas. Hal ini karena, disamping sebagai bagian dari *civitas academica* (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensi dalam segala dimensi yang melekat padanya (Oviyanti, 2016:61 – 62).

Aktivitas mahasiswa di dalam kampus kerap kali terwadahi oleh sebuah forum yang lebih sering disebut organisasi. Organisasi merupakan suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain tergantung pada komunikasi manusia untuk

mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan ini merupakan suatu sistem. (Yodiq, 2016:23).

Pendapat lain dari Arni Muhammad (dalam Yodiq, 2016) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright (dalam Fitriyani, 2013) menjelaskan organisasi merupakan bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Suatu organisasi pada dasarnya menjalani tahap demi tahap dari waktu ke waktu atau yang biasa disebut siklus organisasi. Artinya, suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang dia akan menjalani suatu proses kehidupan atau *living organism* (Fahmi, 2013:47).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang mengkoordinasi aktivitas dari bagian – bagian yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi atau lembaga kemahasiswaan merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk melaksanakan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Surat Keputusan

Mendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi pada Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa lembaga kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sementara pada Bab I Pasal 2 dalam surat keputusan tersebut menjelaskan bahwa lembaga kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.

Lembaga kemahasiswaan ini meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, serta upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa yang mengarah pada perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Lembaga ini juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa yang mengarah pada integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan



kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

## **B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan acuan hasil penelitian yang sama-sama membahas mengenai nilai karakter konservasi namun dalam fokus dan objek kajian penelitian yang berbeda yakni diantaranya:

1. Lestari dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul *“The Development of ‘Arum Luhuring Pawiyatan Ing Astanira’ As a Part of Scientific Environment in Conservation Insight at Universitas Negeri Semarang”*.
  - a) Hasil penelitian Lestari dkk. menunjukkan pentingnya peran pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam mewujudkan makna substansial dari slogan ‘Arum Luhuring Pawiyatan ing Astanira’. Salah satu upaya untuk mewujudkan makna ‘Arum Luhuring Pawiyatan ing Astanira’ di UNNES adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai konservasi yang UNNES miliki. Aspek inilah yang menjadi kesamaan dengan penelitian ini.
  - b) Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Jika pada penelitian Lestari memilih pimpinan

universitas, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai objek penelitian, maka berbeda dengan peneliti ini yang memilih mahasiswa khususnya aktivis lembaga kemahasiswaan sebagai objek penelitian. Selain itu, jika penelitian Lestari berfokus pada upaya pengembangan slogan ‘Arum Luhuring Pawiyatan ing Astanira’, maka penelitian ini akan mengarah pada cakupan delapan nilai konservasi.

2. Farahdila dkk. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Nilai-Nilai Konservasi Humanisme Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Cerita Fantasi Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP”.
  - a) Hasil penelitian Farahdila menunjukkan adanya kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan yang memiliki nilai-nilai konservasi di dalamnya. Penelitian Farahdila menjelaskan betapa pentingnya upaya memasukkan nilai humanisme sebagai bagian dari nilai pembelajaran moral bagi peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaitannya. Kedua penelitian ini berkaitan dengan nilai karakter dan moral.
  - b) Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Jika pada penelitian Farahdila memilih peserta didik SMP sebagai objek penelitian, maka berbeda dengan peneliti ini yang memilih mahasiswa khususnya aktivis lembaga kemahasiswaan sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian Farahdila juga berfokus pada pengembangan dan upaya implementasi nilai humanisme,

sementara penelitian ini akan mengarah pada cakupan yang lebih luas yakni delapan nilai konservasi. Selain itu, penelitian Nonika juga didesain dengan metode *Research and Development* (R&D) sementara penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai implementasi delapan nilai konservasi sebagaimana yang dimaksud.

3. Sitompul (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Konservasi terhadap Perilaku Ramah Lingkungan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”.
  - a) Hasil penelitian Sitompul menunjukkan adanya indikasi-indikasi perilaku ramah lingkungan yang rendah pada mahasiswa UNNES. Selain itu, penelitian Sitompul ini juga menggambarkan bahwa nilai konservasi yang dimiliki mahasiswa UNNES berada pada kategori sedang dan perilaku ramah lingkungan yang dimiliki mahasiswa juga berada pada kategori sedang. Penelitian Sitompul memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang nilai konservasi bagi mahasiswa.
  - b) Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Sitompul berupaya mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai konservasi terhadap perilaku ramah lingkungan, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi nilai-nilai konservasi tersebut pada lembaga kemahasiswaan yang ada di UNNES. Penelitian Sitompul menggunakan metode kuantitatif dengan teknik

pengumpulan data sampling (metode skala dan angket psikologi), sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa FGD, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

4. Fadli (2015) dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Konservasi melalui Penataan Lingkungan Main di Paud Labschool UNNES Kota Semarang”.
  - a) Hasil penelitian Fadli menunjukkan penanaman nilai-nilai konservasi melalui penataan lingkungan bermain sangatlah penting untuk pendidikan anak usia dini supaya kelak mereka dewasa bisa menjaga dan melestarikan lingkungan (konservasi) yang ada di sekitarnya dengan membiasakan hal-hal yang mendukung konservasi contoh anak diajarkan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan atau membereskan kembali barang atau alat yang telah digunakan oleh anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai konservasi melalui penataan lingkungan main di PAUD Labschool UNNES yaitu meliputi penataan dan pembiasaan, menata ruang kelas dengan senyaman mungkin sehingga anak bisa bermain dengan nyaman, mengajarkan bagaimana cara melindungi dan melestarikan budaya, alam dan lingkungan dengan cara penataan lingkungan main yang konservasi dan pembiasaan kedisiplinan dalam menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan yang ada di PAUD Labschool UNNES.

- b) Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian Fadli menggunakan peserta didik PAUD sebagai objek penelitian, sementara dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa aktivis lembaga kemahasiswaan sebagai objek penelitian yang berperan aktif sebagai salah satu unsur pada lingkungan kampus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir memberikan gambaran umum mengenai pemikiran penelitian. Tujuannya untuk mempermudah pembaca memahami isi dan substansi dari penelitian. Hal ini diperlukan guna memberikan arahan yang menjadi fokus penelitian, sehingga kerangka berpikir ditarik berdasarkan suatu landasan konseptual dan lebih lanjut akan menjadi bingkai yang mendasar dari pemecahan suatu masalah.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, nilai adalah variabel penting untuk memahami sesuatu atau seseorang. Pemahaman nilai sangat penting karena mencerminkan keyakinan untuk bersikap dan menentukan standar hidup. Nilai ini terkait dengan cara seseorang membuat persepsi di sekitar, selanjutnya, nilai mempengaruhi sikap, motivasi dan perilaku seseorang. Para peneliti terdahulu meyakini nilai sebagai suatu kekuatan motivasi yang untuk memengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, nilai menjelaskan pilihan seseorang tentang apa yang benar atau salah, dan apa yang dia suka atau tidak suka. Dengan demikian nilai menjadi konsep yang lebih dinamis karena memiliki komponen motivasi yang kuat serta komponen kognitif, afektif dan perilaku.

Sikap dan nilai secara luas diasumsikan sebagai penentu perilaku sosial dan nilai merupakan penentu sikap serta perilaku.

Definisi awal oleh Rokeach (dalam Wening, 2012) menyatakan bahwa nilai adalah pernyataan akhir secara pribadi atau sosial yang sesuai dengan keyakinan individu yang menentukan perilaku tertentu dan juga pernyataan akhir individu yang berlawanan atau kebalikan dari perilaku individu sebagai wujud eksistensinya. Rokeach membagi nilai ke dalam dua jenis yakni *instrumental value* dan *terminal value*. *Instrumental value* berhubungan dengan perilaku, sementara *terminal value* berhubungan dengan pernyataan akhir individu.

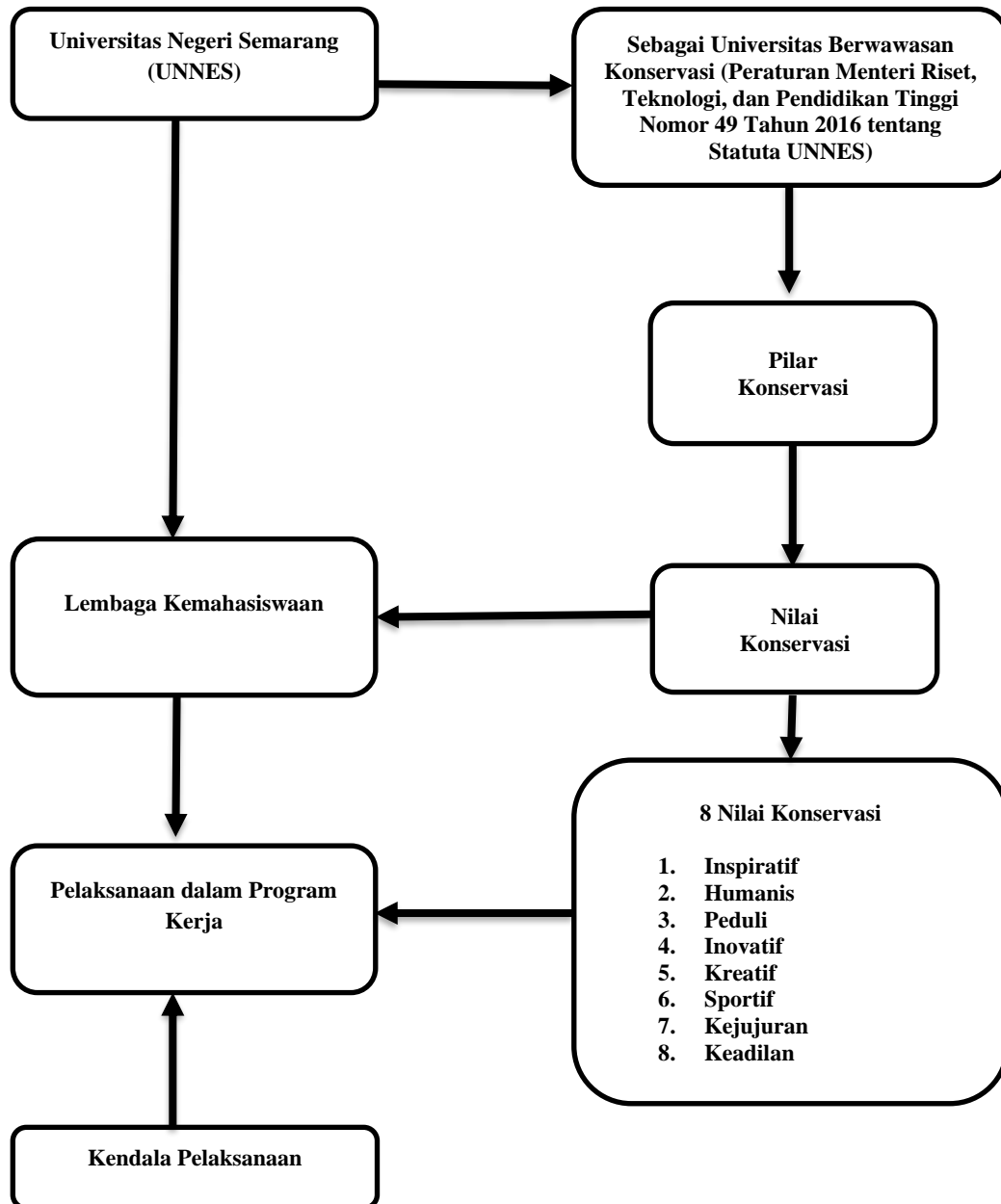
Penelitian tersebut juga menyebutkan variabel nilai dan gaya hidup memiliki pengaruh pada variabel perilaku ramah lingkungan. Pendekatan ramah lingkungan yang dimaksud disini berkenaan dengan konsep dasar konservasi. Sehingga hubungan antara konstruksi nilai dan gaya hidup pada perilaku konservasi berada pada koefisien positif jika nilai dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schwartz (dalam Lestari, 2012) menyebutkan nilai sebagai keinginan kuat yang terdiri dari beragam tujuan yang dicapai dalam beragam situasi dan sekaligus dijadikan sebagai penuntun hidup. Nilai individu ini terekpresikan dalam berbagai hierarki kehidupan sosial, termasuk di dalamnya tatanan organisasi individu. Hal ini menjelaskan bahwa nilai memiliki hubungan erat dengan tujuan utama yang berhubungan dengan aspek-aspek perilaku lainnya.

Rachman (2012) juga menjelaskan, nilai yang disemai akan tumbuh menjadi pedoman, petunjuk, dan aturan dalam bertutur kata, berperilaku, dan berbuat dalam hidup dan berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menyusun kerangka berpikir yang menjadi acuan penelitian sesuai pada Bagan 2.1. berikut.

**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir



**Sumber:** Visualisasi Penulis



Berdasarkan bagan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini bermula dari UNNES yang telah meneguhkan diri sebagai Universitas Berwawasan Konservasi sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang. Sebagai Universitas Berwawasan Konservasi, UNNES memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan Tiga Pilar Konservasi UNNES yang meliputi: (1) Nilai dan Karakter; (2) Seni dan Budaya; dan (3) Sumber Daya Alam dan Lingkungan.

Melalui tiga pilar tersebut, UNNES merumuskan nilai dan karakter sebagai ciri khas UNNES. Nilai-nilai inilah yang kemudian disebut sebagai nilai konservasi dengan delapan nilai karakter yang meliputi: (1) Nilai Inspiratif; (2) Nilai Humanis; (3) Nilai Peduli; (4) Nilai Inovatif; (5) Nilai Kreatif; (6) Nilai Sportif; (7) Nilai Kejujuran; dan (8) Nilai Keadilan. Nilai tersebut menjadi tanggung jawab setiap warga UNNES termasuk lembaga kemahasiswaan untuk mengupayakan tercapainya nilai tersebut. Implementasi delapan nilai tersebut dapat dilakukan melalui program kerja yang dimiliki oleh masing-masing lembaga kemahasiswaan. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut akan ditemui berbagai kendala pelaksanaan. Mengetahui bagaimana pelaksanaan dan apa saja kendala-kendala pelaksanaan tersebut menjadi tujuan akhir dalam kerangka acuan dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya UNNES menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional akan dapat diwujudkan jika dibarengi dengan semangat seluruh komponen di dalamnya. Salah satu ikhtiar yang dilakukan UNNES adalah dengan mengimplementasikan delapan karakter dan nilai konservasi. Implementasi ini tidak hanya dilakukan oleh pimpinan, dosen, dan tenaga pendidik, namun juga mahasiswa. Dalam konteks sebagai mahasiswa, penerapan nilai-nilai konservasi tersebut dapat dilihat dari organisasi atau lembaga kemahasiswaan pada lingkungan UNNES. Hasil penelitian menunjukkan implementasi delapan nilai konservasi tersebut telah terlihat meski belum dapat dilakukan secara optimal. Namun demikian, banyak lembaga kemahasiswaan yang telah menjadikan delapan nilai konservasi UNNES sebagai dasar pelaksanaan program kerja. Sebagian aktivis lembaga kemahasiswaan masih memandang konservasi hanya terbatas pada penanaman pohon saja atau konservasi secara fisik, padahal seharusnya implementasi nilai konservasi memiliki makna yang lebih luas, seperti penerapan pada karakter dan sikap.

2. Belum terimplementasikannya nilai-nilai konservasi UNNES dengan optimal pada lingkungan lembaga kemahasiswaan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, rendahnya sikap solidaritas antar mahasiswa dan antar lembaga kemahasiswaan. Kedua, kurang dilibatkannya lembaga kemahasiswaan dalam pelaksanaan nilai konservasi oleh birokrat kampus. Ketiga, mahasiswa masih merasa adanya bias dan abstraknya nilai konservasi. Keempat, rendahnya komitmen warga UNNES dalam mengimplementasikan nilai konservasi. Kelima, rendahnya antusias mahasiswa untuk terlibat dalam program kerja lembaga kemahasiswaan.

## **B. Saran**

Adapun beberapa usulan yang dapat peneliti berikan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga kemahasiswaan UNNES perlu meningkatkan komitmen dalam implementasi nilai-nilai konservasi melalui pelaksanaan program kerja yang secara lugas mencerminkan nilai dan karakter konservasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendukung upaya UNNES menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional.
2. Lembaga kemahasiswaan UNNES harus menginovasikan program kerja yang berkaitan dengan praktik karakter dan nilai-nilai konservasi. Upaya ini penting untuk dilakukan, karena dengan adanya

- inovasi dan pembaruan ide (berupa program kerja) akan dapat mengejawantahkan delapan nilai dan karakter konservasi.
3. Lembaga kemahasiswaan UNNES secara konsisten harus melibatkan pihak luar guna menyukseskan program kerja organisasi terutama yang berkaitan dengan nilai konservasi. Hal ini juga menjadi upaya untuk memperluas implementasi dan mengenalkan delapan nilai konservasi UNNES kepada masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Pres.
- Hardati, P., Setyowati, D. L., & Wilonoyudho, S. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Indrizal, E. 2017. *Diskusi Kelompok Terarah/Focus Group Discussion (FGD)*.
- Lestari, Puji., dkk. 2019. *Arum Luhuring Pawiyatan Ing Astanira dalam Habitus, Arena dan Modal*. Semarang: Jurusan PKN
- Lestari, S. 2012. *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Sri Lestari.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. 2011. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Retnoningsih, Amin., dkk. 2018. *Pendidikan Konservasi Tiga Pilar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sholahuddin, S., Setyawan, A. A., & Trisnawati, R. 2017. *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitas dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, T., dkk. 2015. RENSTRA UNNES Semarang: LP2M UNNES.
- Wahyudin, Agus dan DYP Sugiharto (ed). 2010. *UNNES Sutera: Pergaulatan Pikir Sudijono Sastroatmodjo Membangun Sehat, Unggul, Sejahtera*. Semarang: UNNES Press.
- Wibowo, M. E. 2017. *Tiga Pilar Konservasi*. Semarang: UNNES Press.

### Artikel Jurnal

- Djamaluddin, A. 2017. FILSAFAT PENDIDIKAN (Educational Phylosophy). *Istiqra*, 1(2), 150-156.
- Fadli, Romadlon Ahmad. 2016. PENANAMAN NILAI-NILAI KONSERVASI MELALUI PENATAAN LINGKUNGAN MAIN DI PAUD LABSCHOOL UNNES KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan*, -

- Farahdila, N., & Subyantoro, S. 2018. PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN NILAI-NILAI KONSERVASI HUMANISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 21-33.
- Fitriyani, E. 2013. Analisis Kegiatan Komunikasi Organisasi pada PT. Kresna Duta Agroindo Perkebunan Sinar Mas Group Kecamatan Kombeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hari, A. H. 2015. Peran Nilai-Nilai Personal (Personal Values) terhadap Sikap Konsumen. *MAGISTRA*, 27(92).
- Hasiholan, L. B. 2012. Teori Organisasi Suatu Tinjauan Perspektif Sejarah. *Dinamika Sains*, 10(24).
- Lestari, P., Suhardiyanto, A., & Hermawan, D. 2019. The Development of “Arum Luhuring Pawiyatan Ing Astanira” As a Part of Scientific Environment in Conservation Insight at Universitas Negeri Semarang. *KnE Social Sciences*, 2019, kss-v3i18.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. 2016. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 672-688).
- Masrukhi. 2012. Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi. *Indonesian Journal of Conservation* 1 (1): 20-29.
- Oviyanti, Fitri. 2016. Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Islamic*.
- Phramesti, R., & Yulastuti, N. 2013. Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai Kampus Konservasi (Studi Kasus: UNNES Sekaran, Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(1), 183-190.
- Prafitasari, A., & Wiludjeng, F. A. 2016. Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *TRANSLITERA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 4(2), 31-48.
- Rachman, M. 2012. Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Seprianti, R. 2018. PELAKSANAAN PROGRAM KERJA UNIT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN REKAYASA (DIKYASA) SATLANTAS POLRESTA PEKANBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Setyowati, D. L. 2014. Kajian Pendidikan Konservasi Dari Fenomena Kondisi Vegetasi dan Resapan Air Di Kampus UNNES. In *SEMINAR NASIONAL*.

- Sitompul, Y. C., Nuzulia, S. & Sugiariyanti. 2016. PENGARUH NILAI KONSERVASI TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Jurnal Psikologi*. -
- Suseno, M. N. M. 2010. Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 94-109.
- Suyitno, A., & Suyitno, H. 2015. Learning therapy for students in mathematics communication correctly based-on application of Newman procedure (a case of Indonesian student). *International Journal of Education and Research*, 3(1), 529-538.
- Wagiarti, S. 2013. Analisis Implementasi PP Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS di Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Wening, S. 2012. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Wijaya, I. S. 2013. Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203-215.
- Yodiq, M. 2016. Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. e. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4, 24-34.
- Yuniawan, T., Masrukhi, M., & Alamsyah, A. 2014. Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik Di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1).

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta UNNES
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta UNNES.
- Peraturan Rektor UNNES Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang.
- Surat Keputusan Mendikbud No. 155/U/1998 tentang Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi.
- Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 40 Tahun 1965.